

KEMUNGKINAN PENGGUNAAN BAHAN PENGAWET ZFK (*The possibility of using ZFK Preservative*)

Oleh / By :
Sasa Abdurrohim dan Pipin Permadi

SUMMARY

Since CCA preservative was banned in Indonesia, alternative preservative should be searched. One of the preservative which has good fixation characteristic like CCA is ZFK preservative that contain zink, fluor dan chrom. The retention and penetration of ZFK in five Indonesian wood species were studied. The ZFK preservative was applied using soaking method for 3, 5, and 7 days, where the solution concentration applied was 5 % and 10 %. Five wood species choosed in the experiment were damar (*Agathis lornanthifolia*), keruing (*Dipterocarpus caudiferus* Merr), jelutung (*Dyera costulata* Hook.f), meranti merah (*Shorea palembanica* Miq) and Nyatoh (*Palaquium leiocarpum* Boerl).

The test results based on retention and penetration requiremental for wood used under roof, and in the open air both without ground contact, showed that only two species, keruing and jelutung, could satisfactorily meet the standard under the experimental conditions, while other tree species (damar, meranti merah and nyatoh) do not comply with the standard. For under roof and in the open air uses without ground contact keruing can be consecutively soaked for 7 days in Basilit ZFK solution of 10 %, while jelutung for 5 days.

Source : The forest products research bulletin Volume. 14 No. 7, 1996. Forest products and Socio-Economics Research and Development Centre, Bogor, Indonesia.

RINGKASAN

Sejak bahan pengawet golongan CCA dilarang di Indonesia penganti bahan pengawet tersebut perlu dicari. Salah satu bahan pengawet yang yang menjanjikan hasil yang baik adalah golongan ZFK, yang mengandung seng, fluor dan krom. Retensi dan penembusan bahan pengawet ZFK pada lima jenis kayu Indonesia yang direndam selama 3,5 dan 7 hari telah dipelajari, di mana konsentrasi/yang digunakan 5 dan 10 %. Kelima jenis kayu yang dicoba adalah damar (*Agathis lornanthifolia*), keruing (*Dipterocarpus caudiferus* Merr), jelutung (*Dyera costulata* Hook.f), meranti merah (*Shorea palembanica* Miq) dan nyatoh (*Palaquium leiocarpum* Boerl).

Hasil penelitian, setelah memperhatikan persyaratan retensi dan penembusan minimum untuk pemakaian kayu di bawah atap[dan di udara terbuka tanpa berhubungan dengan tanah, menunjukkan bahwa hanya dua jenis, yaitu keruing dan jelutung, yang dapat di awetkan dengan bahan pengawet Basilit ZFK memakai bagan yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan tiga jenis lainnya, yaitu damar, meranti merah dan nyatoh, tidak mencapai persyaratan yang dianjurkan. Kayu keruing untuk pemakaian di bawah atap dan di udara terbuka tanpa berhubungan dengan tanah sebaiknya direndam selama 7 hari dengan konsentrasi 10 %, sedangakn kayu jelutung cukup 5 hari.

Sumber : Buletin penelitian hasil hutan Volume. 14 No. 7, 1996. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan & Sosial Ekonomi Kehutanan, Bogor, Indonesia.